









fenomena tersebut merupakan aib bagi keluarga dan akan dikucilkan dalam masyarakat.

Analisis mengenai tindakan aborsi ilegal dalam penelitian ini menggunakan teori yang diusung oleh tokoh Talcott Parsons dengan konsep teorinya yang terkenal yakni *AGIL* (*adaptation, goal attainment, integration, dan latency*). Talcott Parsons juga memperkenalkan teori tindakannya, bahwa tindakan suatu individu atau kelompok dipengaruhi oleh sistem budaya, sistem sosial dan sistem kepribadian.

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui wawancara yang mendalam, bahwa pelaku aborsi ilegal dilakukan karena faktor malu dan faktor usia yang sudah terlalu tua. Mereka berani memutuskan untuk melakukan tindakan aborsi ilegal dikarenakan faktor-faktor eksternal yang sangat besar mempengaruhi mereka. Seperti beliau merasa malu memiliki seorang anak apabila terjadi diluar nikah, hal ini akan menjadi pembicaraan yang negative dalam masyarakat dan akan menjadi aib keluarga.

Teori yang dikemukakan Talcott Parsons bahwa sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian mempengaruhi tindakan individu. Jadi faktor-faktor penyebab individu tersebut melakukan tindakan aborsi ilegal dikarenakan faktor malu yang dipengaruhi oleh sistem sosial, sebab peran beliau sebagai pekerja yang belum menikah telah mengandung seorang janin, apabila kandungan tersebut diteruskan tanpa adanya status

pernikahan, maka hal ini dianggap sebagai aib baik bagi keluarga maupun dalam masyarakat. Sehingga untuk menghindari aib tersebut beliau memutuskan jalan aborsi ilegal.

Kemudian terdapat fakta yang terjadi di lapangan bahwa individu melakukan tindakan aborsi ilegal dikarenakan usia yang telah menginjak tua atau dapat dikatakan hamil tua dan apabila diteruskan akan merasa malu terhadap lingkungan sekitar. Fenomena ini selaras dengan teori tindakan Talcott Parsons mengenai sistem budaya, sebab sistem ini terdapat unsur-unsur budaya setempat mengenai fenomena yang dialami individu tersebut. Contohnya, di lingkungan kerja pelaku terdapat anggapan atau nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat bahwa seseorang yang hamil tua itu tidak pantas dan tidak etis, sebab sudah bukan waktunya lagi seorang wanita karir yang berusia diatas 40 tahun memiliki bayi, seharusnya beliau fokus pada anak-anaknya yang sudah ada dan fokus pada pekerjaan. Itulah budaya yang telah ada dalam lingkungan kerja pelaku. Jadi faktor usia yang sudah tua ini termasuk dalam sistem budaya teori Talcott Parsons.

Selain sistem budaya, fenomena diatas juga termasuk dalam sistem sosial, dimana peran dan status pelaku yang bekerja sebagai perawat di salah satu rumah sakit di Surabaya, sudah tidak sepantasnya lagi memiliki bayi di usianya yang 43 tahun waktu itu. Apabila hal ini diteruskan maka pelaku akan mendapat pembicaraan-pembicaraan yang negative dari teman-teman kerjanya dan akan dikucilkan dari kelompok masyarakatnya.









usia 43 tahun. Beliau sebenarnya merasa berdosa ketika setelah melakukan tindakan aborsi ilegal. Sebab Dalam Kristen hal itu dilarang.

Subyek T berpendapat bahwa tindakan aborsi ilegal merupakan tindakan yang sangat dibenci oleh Tuhan, sebab tindakan aborsi ilegal sama halnya dengan pembunuhan dan termasuk dalam golongan dosa besar. Setelah melakukan tindakan aborsi ilegal beliau sempat mendengarkan ceramah di gereja tempat beliau beribadah, bahwa tindakan aborsi dalam bentuk apapun alasannya merupakan tindakan yang dibenci oleh Tuhan, meskipun tindakan aborsi tersebut dilakukan karena alasan medis.

Setelah mendengar ceramah di gereja tersebut, subyek T merasa berdosa dan menyesal dan juga merasa menjadi orang yang paling hina dihadapan Tuhan. Karena beliau telah menyia-nyiakan anugerah yang diberikan Tuhan. Beliau juga terkadang masih teringat-teringat dengan tindakan aborsi yang pernah dilakukan.

Dari fenomena diatas apabila dikaitkan dengan agama Kristen maka hal ini selaras dengan pasal *Amsal 6:16-19* :

*“Enam perkara ini yang dibenci Tuhan, bahkan, tujuh perkara yang menjadi kekejian bagi hati-Nya: mata sombong, lidah dusta, tangan yang menumpahkan darah orang yang tidk bersalah, hati yang membuat rencana-rencana yang jahat, kaki yang segera lari menuju kejahatan,*

